



► PENANGANAN COVID-19

Kematian Tinggi, Pasien Diminta ke RS

JAKARTA-DIY menjadi satu di antara 10 provinsi di Indonesia yang tingkat kematian akibat Covid-19 masih tinggi.

*Sugeng Pranyoto & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com*

Pemda DIY meminta pasien Covid-19 untuk tidak ragu-ragu mengakses rumah sakit jika kondisinya tidak memungkinkan isolasi mandiri.

Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19, Jawa Tengah menduduki urutan pertama dengan angka kematian 8.912 jiwa, disusul Jawa Timur (7.421 jiwa), dan Jawa Barat (3.902 jiwa). DIY berada di urutan enam dengan angka kematian mencapai 1.419 jiwa.

Angka kematian akibat Covid-19 selama Agustus mulai menunjukkan penurunan dibanding periode Juli. Satgas Penanganan Covid-19 mencatat bahwa puncak kematian terjadi pada akhir Juli yang mencapai 12.000 jiwa dalam sepekan.

Kemudian pada akhir Agustus, angka kematian mingguan berangsur berkurang hingga

sekitar 5.500-an jiwa. "Untuk angka rata-rata hariannya juga bisa kita lihat progresnya di akhir Juli, jumlah orang yang meninggal sekitar 1.700-an per hari. Saat ini kita sudah melihat progres, bisa kita lihat progres di angka 793," kata Ketua Bidang Data dan Teknologi Informasi Satgas Penanganan Covid-19, Dewi Nur Aisyah dalam konferensi pers daring, Rabu (1/9).

Meski sudah turun, Dewi menekankan bahwa angka kematian masih harus menjadi perhatian, baik Pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah, untuk bisa menekan angka kematian jauh lebih rendah.

Sebab, ia menambahkan angka kematian akibat infeksi virus Corona di Indonesia saat ini masih di atas rata-rata dunia.

"DIY berada di urutan enam dengan angka kematian mencapai 1.419 jiwa."

"Dari sepuluh provinsi dengan angka kematian terbanyak masih didominasi provinsi yang ada di pulau Jawa."

"Belum banyak perubahan dari provinsi yang menyumbang angka kematian terbanyak," kata Dewi.

Dari sepuluh provinsi dengan angka kematian terbanyak masih didominasi provinsi yang ada di pulau Jawa.

"Kontribusi dari 10 provinsi itu telah menyumbang angka kematian kurang lebih 77 persen dari total angka kematian bulanan yang terjadi bulan Agustus,"

Akses Rumah Sakit

Sementara itu, Pemda DIY meminta pasien Covid-19 yang bergejala untuk segera mengakses rumah sakit karena *Bed Occupancy Rate* (BOR) atau keterisian tempat tidur rumah sakit rujukan khusus Covid-19 saat ini sudah rendah sehingga tidak ada alasan untuk ditolak rumah sakit.

"Yang paling krusial tentang kematian itu adalah supaya masyarakat yang mengetahui atau mengalami terkonfirmasi positif itu jangan telat masuk rumah sakit," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Kadarman Baskara Aji menanggapi soal DIY masuk

AWAS CORONA!

Netral Biasa Jurno Poro



Provinsi dengan Angka Kematian Tinggi

- Jawa Tengah 8.912 jiwa
- Jawa Timur 7.421 jiwa
- Jawa Barat 3.902 jiwa
- Kalimantan Timur 1.709 jiwa
- Lampung 1.492 jiwa
- DIY 1.419 jiwa
- Bali 1.344 jiwa
- Jakarta 1.107 jiwa
- Riau 1.088 jiwa
- Sumatra Utara 888 jiwa

Sumber Satgas Covid-19/Suara

10 provinsi dengan angka kematian tertinggi nasional. Baskara Aji mengatakan kematian tinggi rata-rata karena pasien Covid-19 komorbid atau ada penyakit bawaan, ada juga terlambat masuk rumah sakit sehingga penanganan medis kurang maksimal. Ia meminta jika saturasi oksigen mulai turun tidak usah ragu-ragu untuk mengakses rumah sakit. Baskara Aji memastikan rumah sakit pasti menerima apalagi BOR saat ini turun. "Silakan

itu langsung ke rumah sakit bahkan kalau ragu-ragu datang aja ke rumah sakit, nanti yang merekomendasikan untuk dirawat di rumah sakit atau isolasi [isolasi 'terpusat'] dan isolasi mandiri biar dokter," ujar Baskara Aji.

"Jadi kan orang itu kan kadang-kadang enggak tahu tentang kondisi kita seperti apa, orang sering kan kadang di rumah enggak ada oximeter [alat pengukur oksigen dalam tubuh]. Jadi begitu merasakan sakit apalagi sudah *swab* dan jelas positif ya sudah ke rumah sakit saja setidaknya puskesmas, kalau rumah sakit bisa tidak apa-apa karena rumah sakit sudah mulai kosong *bed*-nya," ujar Baskara Aji.

Dengan datang langsung ke rumah sakit, kata Baskara Aji, seseorang akan diketahui kondisinya apakah harus dirawat intensif di rumah sakit atau cukup isolasi mandiri. Selama ini Pemda DIY menanyakan pada rumah sakit bahwa yang meninggal rata-rata punya komorbid dan telat mengakses rumah sakit, saturasinya saat datang ke rumah sakit sudah rendah. "Aja merasa digdaya [jangan merasa kuat]," ujar Baskara Aji. (Suara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005